

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk membentuk kemampuan serta mengasah keterampilan seorang setelah melakukan serangkaian kegiatan tertentu. Namun, tidak semua kegiatan yang diikuti akan mengarah pada tujuan utama belajar yang terpenting adalah proses bukanlah hasil akhir yang diperoleh. Dengan kata lain, dalam proses ini sedang dituntut untuk mengoptimalkan segala aspek yang ada dalam dirinya. Kehadiran orang lain hanyalah sebagai perantara untuk mencapai keberhasilan suatu hal yang tengah dipelajari.

Dalam pengajaran bahasa ada empat keterampilan yang harus diimbangkan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tarigan (2008:1) menyatakan bahwa setiap keterampilan itu erat sekali dengan ketiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam.

Menulis merupakan salah satu empat keterampilan berbahasa dan merupakan komponen dari komunikasi. Tarigan (2008:22) menyatakan bahwa menulis ialah menurunkan atau menuliskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang tersebut. Sesuai dengan pendapat Tarigan di atas, menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa atau tulis untuk suatu tujuan misalnya, memberitahu, meyakini, menghibur.

Siswa memiliki potensi yang besar untuk menulis, yaitu dengan cara mengarahkan siswa untuk minat menulis dan menjadikan keterampilan menulis sebagai

suatu kegiatan yang menyenangkan. Namun, banyak orang khususnya siswa mengalami kesulitan untuk menulis. Permasalahan itu tidak hanya ditemukan ditengah masyarakat kita saja. Dalam pembelajaran menulis, kita harus menyadari bahwa menulis sangat mempunyai peran penting dalam sepanjang masa yaitu bisa digunakan manusia sebagai alat komunikasi tidak langsung tanpa harus berhadapan, menulis merupakan kegiatan yang bisa melahirkan kreatifitas seseorang dengan demikian, tulisan mempunyai kekuatan yang sangat besar.

Menulis pada siswa sering mengalami hambatan. Dalam proses menulis, motivasi menjadi alat pacu yang baik dalam menghsailkan tulisan, selain itu rasa malas pun menjadi faktor penghambat dalam kegiatan menulis. Agar anda dapat menghasilkan tulisan yang baik maka taklukan terlebih dulu rasa malas tersebut.

Berkaitan dengan masalah di atas, bukan berarti pembelajaran menulis harus dihindari oleh seorang guru kepada siswanya. Tugas guru adalah mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik. Mendidik berarti mengenalkan dan mengembangkan nilai-nilai hidup (afektif). Mengajar berarti menerangkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (kognitif). Adapun melatih berarti menumbuhkan serta mengembangkan keterampilan yang dimiliki para siswa (psikomotorik). Pernyataan tersebut merupakan tugas utama seorang guru untuk dapat mengembangkan potensi siswa dan salah satunya adalah upaya pengembangan potensi menulis yang perlu dilatih.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menulis Puisi Baru dengan Menggunakan Model *mind map*-

ping pada Siswa Kelas X SMK Insan Mandiri Bandung Tahun Ajaran 2015-2016”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi permasalahan yang akan menjadi bahan dalam penelitian ini yaitu:

- a) peserta didik mengalami kesulitan tentang puisi itu sendiri;
- b) minimnya pemahaman siswa terhadap apa yang dibaca dan didengar;
- c) kurangnya pengetahuan tentang teknik menulis yang membuat siswa malas untuk menulis; dan
- d) rendahnya minat menulis siswa;

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

- a. Mampukah penulis melaksanakan pembelajaran menulis puisi baru dengan menggunakan model *mind mapping* pada siswa kelas X SMK Insan Mandiri Bandung?
- b. Mampukah siswa kelas X SMK Insan Mandiri menulis puisi baru dengan tepat berdasarkan, bait, irama dan rima?
- c. Efektifkah model *mind mapping* dalam pembelajaran menulis puisi baru pada siswa kelas X SMK Insan Mandiri Bandung?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah adalah upaya agar memperoleh data atau hasil penelitian yang baik mendalam, dan terarah, maka penulis membuat batasan.

- a. Kemampuan penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis puisi baru dengan menggunakan model *mind mapping* pada siswa kelas X APE 1 SMK Insan Mandiri Bandung.
- b. Kemampuan siswa kelas X APE 1 SMK Insan Mandiri dalam pembelajaran menulis puisi baru dengan jenis elegi menggunakan model *mind mapping*.
- c. Keefektifan model *mind mapping* pada siswa kelas X APE 1 SMK Insan Mandiri yang diukur berdasarkan peningkatan kemampuan dari prates ke pascates.

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap manusia melakukan sesuatu tentunya memiliki tujuan. Itulah sebabnya, tujuan Penelitian harus mempunyai rumusan yang jelas, tegas, terperinci, dan oprasional. Dalam penelitian ini, ada beberapa tujuan yang hendak penulis capai sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menulis puisi baru dengan menggunakan model *mind mapping* pada siswa Kelas X SMK Insan Mandiri Bandung.
- b. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMK Insan Mandiri Bandung menulis puisi dengan tepat berdasarkan bait, irama dan rima.
- c. Untuk mengetahui keefektifan model *mind mpping* yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi baru pada siswa kelas X SMK Insan Mandiri Bandung.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kompetensi dan kreatifitas penulis dalam mengerjakan keterampilan menulis puisid engan menggunakan model *Mind Mapping*.

b. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam memilih media pembelajaran. Selaiitu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai model alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis karya sastra (puisi).

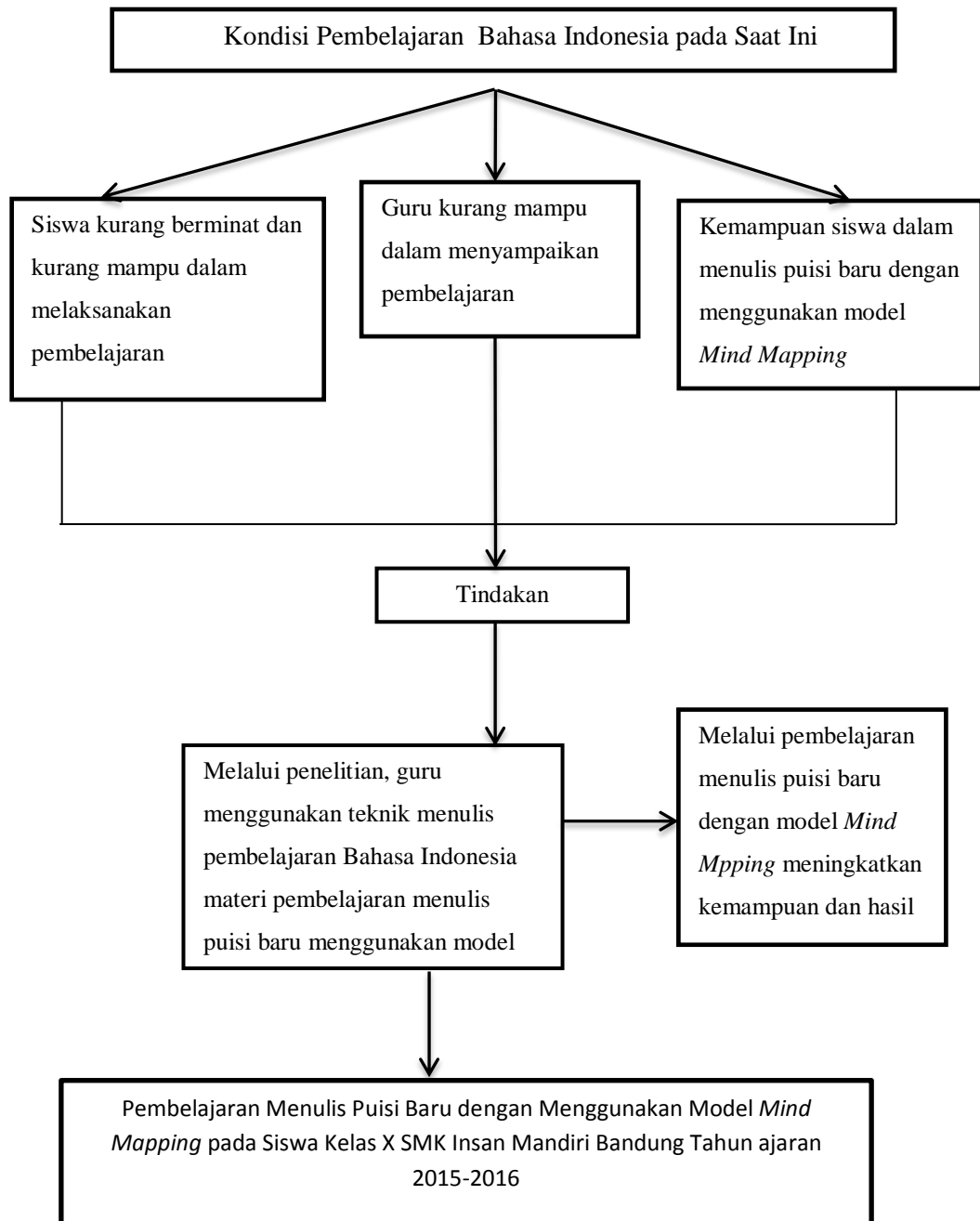
c. Bagi Sekolah

Penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran menulis puisi.

1.7 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2012:91) ”kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah penting,” Dalam hal ini permasalahan yang dihadapi yaitu bagaimana menumbuhkan minat belajar siswa dan menumbuhkan keterampilan menyimak pada siswa. Di samping itu adanya permasalahan tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor seperti guru masih menggunakan tradisi lama dalam mengajar, model yang digunakan kurang bervariasi dan inovasi, dan media yang digunakan kurang kreatif dan menarik bagi siswa.

KERANGKA PEMIKIRAN



1.8 Asumsi

Anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakinkan kebenarannya oleh penelitian yang harus dirumuskan secara jelas. Anggapan dasar yang penulis pedomankan sebagai berikut.

- a. Penulis beranggapan telah mampu mengajarkan bahasa dan sastra Indonesia karena telah mengikuti perkuliahan Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) di antaranya: pendidikan Pancasila, Penglingsosbudtek *Intermediate English For Education*, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan; Mata Kuliah Keahlian (MKK) di antaranya Teoridan Praktik Pembelajaran Menulis, Analisis Kesulitan Menulis, Menulis Kreatif, Menulis Kritik dan Esai; Mata Kuliah Berkarya (MKB) di antaranya: SBM Bahasa dan Sastra Indonesia, Penelitian Pendidikan; Mata Kuliah Prilaku Berkarya (MPB) di antaranya: Pengantar Pendidikan, Psikologi Pendidikan, Profesi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran; Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) di antaranya: PPL I (*Microteaching*), dan KKN.
- b. Menulis puisi baru merupakan salah satu upaya untuk melahirkan dan mengungkapkan perasaan atau ide, serta gagasan dalam bentuk tulisan, dalam menulis bentuknya lebih bebas baik dalam segi larik setiap barisnya, banyak barisnya, banyaknya suku kata, ataupun pola rimanya.
- c. Model *mind mapping* merupakan model pembelajaran yang kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat atau merencanakan. Model ini membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran karena menggunakan kreasi garis berwarna membuat mata menjadi segar dan meningkatkan keinginan untuk mengikuti atau menyimak pembelajaran karena lebih memudahkan hanya menjabarkan.

1.9 Hipotesis

Hipotesis adalah satu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti adanya data yang terkumpul. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu melaksanakan pembelajaran menulis puisi baru dengan menggunakan model *mind mapping* pada siswa kelas X SMK Insan Mandiri Bandung.
- b. Siswa kelas X SMK Insan Mandiri Bandung mampu menulis puisi baru dengan tepat berdasarkan bait, irama dan rima.
- c. Model *mind mapping* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi baru pada siswa kelas X SMK Insan Mandiri Bandung.

1.10 Definisi Oprasional

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah-istilah penulis gunakan dalam judul penelitian. Secara oprasional, istilah yang terdapat dalam judul penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut.

- a. Pembelajaran adalah suatu proses, cara yang dilakukan untuk menjadikan siswa mengalami perubahan dan memperoleh kecakapan dari yang dipelajari.
- b. Menulis puisi baru merupakan salah satu upaya untuk melahirkan dan mengungkapkan perasaan atau ide, serta gagasan dalam bentuk tulisan, dalam menulis bentuknya lebih bebas baik dalam segi larik setiap barisnya, banyaknya suku-kata, ataupun pola rimanya.
- c. Model *mind mapping* adalah cara kreatif bagi peserta didik untuk menghasilkan dengan cara membuat kata kunci dan menghubungkan relasi-relasi diantara poin

,guru dituntut untuk kreatif dengan relasi-relasi di antara poin, guru dituntut untuk kreatif dalam pemilihan warna agar pembelajaran berjalan dengan baik.

Berdasarkan definisi di atas penulis menarik kesimpulan tentang pembelajaran menulis puisi baru merupakan suatu proses untuk melahirkan dan mengungkapkan perasaan atau ide, serta gagasan dalam bentuk tulisan tidak terikat oleh baris, sukukata, dan rimanya karna puisi baru bentuknya bebas, dengan cara membuat kata kunci dan menghubungkan dengan relasi-relasi di antara berbagai poin.

1.11 Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran mengenai keseluruhan skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut.

a. Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, definisi operasional dan struktur organisasi skripsi.

b. Bab II Kajian Teoritis

Bagian ini membahas mengenai kajian teoritis (mengenai variabel penelitian yang diteliti) analisis dan pengembangan materi pembelajaran yang diteliti meliputi (a) keluasan dan kedalaman materi (b) karakteristik materi (c) bahan dan media (d) strategi pembelajaran(e) dan sistem evaluasi.

c. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini membahas mengenai komponen dari metode penelitian yaitu desain penelitian, partisipan penelitian serta populasi dan sampel (untuk penelitian eksperimen), instrumen prosedur penelitian, dan rancangan analisis data.

d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan Bagian ini membahas mengenai deskripsi hasil dan temuan penelitian mendeskripsikan hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan atau pertanyaan penelitian yang ditetapkan dan pembahasan penelitian membahas tentang hasil temuan penelitian yang hasilnya sudah disajikan pada bagian sesuai dengan teori yang sudah ditemukan di Bab II.

e. Bab V Simpulan dan Saran

Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian.